

**PERAN DAN STRATEGI PUSTAKAWAN
PADA INOVASI LAYANAN DARING
DI PERPUSTAKAAN UIN WALISONGO SEMARANG**



**Oleh:
Ifonilla Yenianti, S.PdI., S.IPI.
NIM. 20200011076**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ifonilla Yenianti, S.PdI, S.IPL
NIM : 20200011076
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2022

Peneliti



Ifonilla Yenianti, S.PdI, S.IPL

NIM. 20200011076

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ifonilla Yenianti, S.PdL., S.IPI.
NIM : 20200011076
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2022

Peneliti



Ifonilla Yenianti, S.PdL., S.IPI.

NIM. 20200011076



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-407/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DAN STRATEGI PUSTAKAWAN PADA INOVASI LAYANAN DARING DI PERPUSTAKAAN UIN WALISONGO SEMARANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFONILLA YENIANTI, S.Pd.I, S.IPI.
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011076
Telah diujikan pada : Senin, 30 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

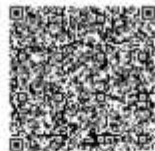
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a0b017ca68



Penguji II

Dr. Anis Masturi, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62aff18e9b3d



Penguji III

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

Valid ID: 62afed32039f



Yogyakarta, 30 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62b0bca0b3ef

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PERAN DAN STRATEGI PUSTAKAWAN PADA INOVASI LAYANAN DARING DI PERPUSTAKAAN UIN WALISONGO SEMARANG

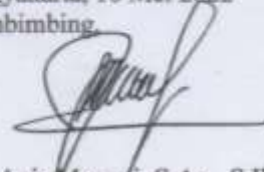
Yang ditulis oleh :

Nama : Ifonilla Yenianti, S.PdL., S.IPI.
NIM : 20200011076
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2022
Pembimbing



Dr. Anis Masrufi, S.Ag., S.IP., M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

INTISARI

Ifonilla Yenianti, NIM: 20200011076 : Peran Dan Strategi Pustakawan Pada Inovasi Layanan Daring Di Perpustakaan Uin Walisongo Semarang. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Perkembangan teknologi pada era *library 4.0* menjadikan perpustakaan harus cepat beradaptasi dan mengembangkan layanannya agar dapat diakses secara luas dan tanpa batasan waktu dan ruang atau *trend* saat ini disebut dengan layanan daring (dalam jaringan). hal tersebut ditangkap oleh Perpustakaan UIN Walisongo sebagai tantangan dan juga ujuk kerja. Sampai dengan tahun 2022 ini, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah membuat berbagai inovasi layanan daring perpustakaan diantaranya WhatsApp Bot, perpanjangan mandiri, *locker online*, *booking room*, dan Walisongo E-Library. Kerja keran pustakawan UIN Walisongo Semarang membuah hasil yaitu penghargaan sebagai juara I ajang lomba *Academic Library Innovation Award (ALIA)* tahun 2021, FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia) Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penelitian. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana semua pustakawan UIN Walisongo Semarang menjadi informan pada penelitian ini. Uji keabsahan data melalui tahapan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *depenability*, dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian ini berkontribusi menambah temuan penelitian terdahulu yaitu peran pustakawan sebagai *content creator*. Adapun peran pustakawan pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagai (1) Inisiator: pustakawan menginisiasi inovasi layanan daring perpustakaan; (2) Konseptor: pustakawan membuat konsep *roadmap* program inovasi layanan daring perpustakaan; (3) *Marketer*: pustakawan memasarkan atau mempromosikan produk inovasi layanan daring perpustakaan; (4) *Public relation*: pustakawan menjalin relasi dan berjejaring dengan berbagai elemen sivitas akademika baik dalam maupun luar institusi dalam pengembangan inovasi layanan daring perpustakaan dan (5) Kordinator layanan: pustakawan menjadi penanggungjawab inovasi layanan daring perpustakaan. Strategi pustakawan dalam melakukan perannya pada inovasi layanan daring yaitu; (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pengembangan inovasi layanan daring dan media komunikasi elektronik (Website, media sosial Instagram dan Facebook, WhatsApp dan *Short Message Service (SMS) Broadcash*); (2) mensosialisasikan inovasi layanan daring perpustakaan melalui promosi tercetak seperti brosur, leaflet, banner, pengumuman dan melalui tradisi *gethok tular / word of mouth (WOM)*. Adapun kendala pustakawan dalam melaksanakan perannya pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu kendala teknis dan non-teknis.

Kata Kunci: *Peran Pustakawan, Layanan Daring Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi*

ABSTRACT

Ifonilla Yenianti, NIM: 20200011076: Librarians' Roles and Strategies in Online Service Innovation at the Uin Walisongo Library, Semarang. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2022.

Technological developments in the library 4.0 era make libraries have to quickly adapt and develop their services so that they can be accessed widely and without time and space restrictions or the current trend is called online services (in the network). this was captured by the Walisongo UIN Library as a challenge and also a demonstration of work. Until 2022, the UIN Walisongo Semarang Library has made various online library service innovations including WhatsApp Bot, independent extension, online locker, booking room, and Walisongo E-Library. The work of the librarian at UIN Walisongo Semarang has produced results, namely the award as the first winner of the 2021 Academic Library Innovation Award (ALIA) competition, FPPTI (Indonesian Higher Education Library Forum) Central Java.

This study used descriptive qualitative method. Data were taken through observation, interviews and documentation related to research. The technique of taking the subject of this study used saturated sampling where all librarians of UIN Walisongo Semarang became informants in this study. Test the validity of the data through the stages of testing credibility, transferability test, dependability test, and confirmability test.

The results of this study contribute to the findings of previous research, namely the role of librarians as content creators. The roles of librarians in online service innovation at the UIN Walisongo Semarang Library found in this study are as follows: (1) Initiator: librarians initiate library online service innovations; (2) Conceptors: librarians draft a roadmap for the library's online service innovation program; (3) Marketer: librarians market or promote innovative products of library online services; (4) Public relations: librarians establish relationships and network with various elements of the academic community both inside and outside the institution in developing library online service innovations and (5) Service coordinator: librarians are in charge of library online service innovations. The librarian's strategy in carrying out its role in online service innovation is; (1) utilizing information and communication technology as a medium for the development of online service innovations and electronic communication media (Website, Instagram and Facebook social media, WhatsApp and Short Message Service (SMS) Broadcast); (2) socializing the innovation of online library services through printed promotions such as brochures, leaflets, banners, announcements and through the tradition of word of mouth (WOM). The obstacles for librarians in carrying out their role in online service innovation at the UIN Walisongo Semarang Library are technical and non-technical obstacles.

Keywords: The role of librarians, Library Online Services, College Libraries

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada saya sehingga tesis ini dapat peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.). Sholawat serta salam turut peneliti haturkan pada junjungan nabi agung Muhammad SAW, yang selalu didambakan syafa'atnya di akhirat nanti. Peneliti sangat beryukur atas selesainya penyusunan tesis yang berjudul "Peran Dan Strategi Pustakawan Pada Inovasi Layanan Daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang". Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian ini membutuhkan banyak bantuan, dukungan dan keterlibatan dari beberapa pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zakiyuddin, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam studi lanjut

peneliti.

3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Anis Masruri, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulisan tesis ini. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti menyelesaikan tesis.
6. Dr. Ita Rodiah, M.Hum. dan Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T. selaku dosen penguji tesis dan yang telah membantu peneliti memperbaiki penyusunan tesis ini.
7. Umar Valahul Alam, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Teman-teman pustakawan UIN Walisongo Semarang: Bahrul Ulumi, S.Ag, M.Hum., Siti Ukhtiya Zulfa, S.Hum., Ana Afida, S.Ag., SIPI., M.Hum., Fahrurozi, S.Ag. S.IPI., Miswan, S.Ag, S.IP., M.Hum dan teman-teman UIN Walisongo Semarang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.
8. Dr. Wiji Suwarno, S.PdI, S.IPI, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Teman-teman tim perpustakaan IAIN

Salatiga : Supardi, S.Si, S.IPI., Itmamudin, S.S, M.IP, Fitri Nur Istiyani, S.IP., Dyah Retna Nugraheni, S.Hum., Rofik Dwi K, S.Ag., Uswatun Chasanah, A.Md.S.I, Dwi Julia Hargiyanti, S.IP., Yudan Murdianto, S.Pd., Hanung Hanindita, S.Hum., Sunu Fikri Raharjo, S.Hum., dan Erwin Sasongko, yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun non materiil kepada peneliti.

9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda serta selalu diberikan nikmat kesehatan dan nikmat keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi para pustakawan dalam berperan ikut mencerdaskan generasi bangsa Indonesia melalui perpustakaan.

Yogyakarta, 13 Juni 2022
Peneliti



Ifonilla Yenianti, S.PdI., S.IPI.
NIM. 20200011076

MOTTO DAN DEDIKASI

- Terus berfikir positif, terus berbuat kebaikan, terus manatap kedepan.
 - Terus berikhtiar, terus optimis, terus berdoa.
 - Terus berjalan, jangan berhenti, Allah akan tunjukkan jalan terbaik
 - Allah Maha Rahman Rohim, Allah Pengampun, Allah Maha Pengabul
Do'a
 - Niatkan semua ikhtiar duniamu sebagai ibadah
- (by Ifonilla Yenianti)

TESIS INI PENELITI

DEDIKASIKAN KEPADA :

Bapak Ibu Mertua Bapak Mulyono & Ibu Aminah

Suami tercinta Wiji Suwarno

Anakku Avesina Rif'an Maula & Ramdhan Atsila Hanif

Kakak dan Adek Evi Nurwijayanti, Novita Kristianti, Dewi Marantika, dan

Wahyu Primo Adhi

Keluarga Besar H. Sunardi

Keluarga Besar Sastro Marno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
INTISARI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teoritis	18
G. Metode Penelitian	28

H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II : GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN UIN WALISONGO	
SEMARANG	45
A. Sejarah Singkat	45
B. Visi dan Misi	46
C. Struktur Organisasi	47
D. Jenis Layanan Perpustakaan	49
E. Layanan Daring Perpustakaan	60
F. Inovasi Layanan Daring Perpustakaan	75
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Peran Pustakawan Pada Inovasi Layanan Daring Perpustakaan	88
1. Pustakawan sebagai inisiator	91
2. Pustakawan sebagai konseptor	102
3. Pustakawan sebagai <i>marketer</i>	108
4. Pustakawan <i>public relation</i>	118
5. Pustakawan sebagai kordinator layanan	127
B. Strategi Pustakawan Pada Inovasi Layanan Daring Perpustakaan	131
1. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi	132
2. Mensosialisasikan Layanan Daring Perpustakaan	150
C. Kendala Pada Aplikasi Inovasi Layanan Daring Perpustakaan	157
1. Kendala Teknis	159
a. Kendal Elektrik	159

b. Kendala Teknologi	163
2. Kendala Non-Teknis	172
a. Kendala SDM Pustakawan.....	173
b. Kendala Sosialisasi Perpustakaan	177
c. Kendala Anggaran Perpustakaan	181
BAB IV : PENUTUP	185
A. Kesimpulan	185
B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN-LAMPIRAN	194
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD).....	195
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	198
FOTO PENELITIAN LAPANGAN	204
TEMA AKHIR HASILCODING	216
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	223
PENGANTAR PENELITIAN	225
IJIN PENELITIAN	226
LEMBAR BIMBINGAN TESIS	227

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Juara 1 Lomba Inovasi Layanan FPPTI Jawa Tengah 2021	3
Gambar 2. Menu WhatsApp Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang...	5
Gambar 3. Layanan OPAC (<i>Online Public Access Catalogue</i>).....	50
Gambar 4. Anjungan Peminjaman Mandiri	56
Gambar 5. Layanan Area Anggota	59
Gambar 6. Layanan <i>Eresources</i>	60
Gambar 7. <i>Ebook</i> Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.....	60
Gambar 8. <i>Institutional Erepository</i> Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	62
Gambar 9. Jurnal UIN Walisongo Semarang.....	64
Gambar 10. Jurnal Rumpun Progdi UIN Walisongo Semarang	65
Gambar 11. Jurnal Berlangganan DOAJ.....	67
Gambar 12. Garuda : Portal Jurnal Kemenristek Dikti.....	68
Gambar 13. Jurnal Berlangganan Cambridge	69
Gambar 14. Jurnal Berlangganan EBSCO	70
Gambar 15. Jurnal Berlangganan Oxford Academic	71
Gambar 16. Jurnal Berlangganan Emerald	72
Gambar 17. Jurnal Berlangganan Gale Databases	73
Gambar 18. Portal Jurnal <i>Indonesia One Search</i>	73
Gambar 19. Tampilan Ipusnas RI	74
Gambar 20. Tampilan <i>Eresources</i> Perpunas RI	75

Gambar 21. Inovasi Layanan WhatsApp Bot dan WA Gate Way & FAB.....	77
Gambar 22. Inovasi Layanan <i>Booking Room</i>	80
Gambar 23. Inovasi Layanan <i>Locker Online</i>	80
Gambar 24. Inovasi Layanan Perpanjangan Mandiri.....	82
Gambar 25. Inovasi Layanan Bebas Pustaka	84
Gambar 26. Informasi Tentang Inovasi Layanan Daring WhatsApp Bot dan Perpanjangan Mandiri	87
Gambar 27. Tampilan Instagram Perpustakaan UIN Walisongo Semarang...	93
Gambar 28. Tampilan Instagram Informasi Layanan Perpanjangan Mandiri.	93
Gambar 29. Tampilan Instagram Informasi Gabung WhatsApp Bot	94
Gambar 30. Tampilan Profile WhatsApp Bot.....	95
Gambar 31. Tampilan Awal WhatsApp Bot.....	95
Gambar 32. Tampilan Menu dan Jawaban WhatsApp Bot.....	96
Gambar 33. Tampilan <i>Frequently Asked Question</i> (FAQ)	97
Gambar 34. Tampilan Booking Ruangan Online.....	98
Gambar 35. Tampilan Pencarian Judul Buku WhatsApp Bot.....	104
Gambar 36. Dokumentasi Rapat Kordinasi	105
Gambar 37. Unggahan Flyer Promosi Layanan Perpajakan Mandiri	110
Gambar 38. Tampilan Eprint UIN Walisongo Semarang	112
Gambar 39. Tampilan Link Eprint di WhatsApp Bot	113
Gambar 40. Tampilan Menu <i>Frequently Asked Question</i> (FAQ).....	115
Gambar 41. Tampilan Flyer Promosi Inovasi Layanan Daring	116

Gambar 42. Tampilan Daftar Isi <i>Ebook</i> Pedoman Perpustakaan 2021	121
Gambar 43. Tampilan Daluang (<i>Journal of Library and Information Science</i>)	123
Gambar 44. Tampilan <i>Frequently Asked Question</i> (FAQ) WhatsApp Bot	125
Gambar 45. Tampilan SLiMS (<i>Senayan Library Management System</i>).....	134
Gambar 46. Tampilan Pencarian Judul Buku di WhatsApp Bot	136
Gambar 47. Tampilan Mesin RFID dan Cip RFID.....	139
Gambar 48. Informasi Inovasi Layanan Daring Perpanjangan Mandiri di Instagram.....	140
Gambar 49 : Tampilan Pengelolaan Pertanyaan dan Jawaban pada <i>Frequently Asked Question</i> (FAQ) WhatsApp Bot	141
Gambar 50. Link Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	143
Gambar 51. Link Instagram Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	143
Gambar 52. Link Facebook Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	143
Gambar 53. WhatsApp Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	144
Gambar 54. Promosi Tercetak <i>Banner</i> , Brosur dan <i>Leaflet</i>	152
Gambar 55. Banner Informasi WhatsApp Bot UIN Walisongo Semarang	153
Gambar 56. Mesin Genset Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.....	160
Gambar 57. Tampilan Instagram Cara Penggunaan <i>Book Drop</i>	165
Gambar 58. Tampilan Eprint dengan Kata Kunci “Perpustakaan”	169
Gambar 59. Tampilan Hasil Penelusuran Eprint.....	170
Gambar 60. Follower Instagram Perpustakaan UIN Walisongo.....	178
Gambar 61. Tampilan Facebook Baru	179

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	48
Tabel 2. Pengelola Perpustakaan Pascasarjana dan Fakultas	49
Tabel 3. Jurnal Rumpun Program Studi UIN Walisongo Semarang	65
Tabel 4. Nama Inovasi layanan Informasi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya era revolusi industri 4.0 dimana keberadaan *Internet of Things* (IoT) menjadi salah satu ciri utamanya telah membuat perubahan yang sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan salah satunya berimbas pada sektor perpustakaan, dokumentasi dan informasi (perpusdokinfo). IoT dipandang sebagai sebuah solusi cerdas yang menjadikan manusia dan berbagai benda; objek ataupun perangkat yang ada di alam nyata bisa saling terhubung dan saling berkomunikasi dalam sebuah sistem yang terintegrasi dengan menggunakan jaringan internet sebagai penghubungnya.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan suatu institusi yang bertugas sebagai pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan menggunakan sistem yang sudah sesuai dengan pemustaka dan menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Perpustakaan diamanahkan untuk tetap eksis dan terus mengembangkan layanannya sesuai dengan

¹ Teguh Prasetyo Utomo, "Potensi Implementasi Internet of Things (IoT) Untuk Perpustakaan," *Buletin Perpustakaan* (2019): 2.

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).²

Perkembangan perpustakaan pada era *library 4.0* dikenal dengan era disrupsi, bercirikan adanya pemanfaatan teknologi digital dan internet pada aspek pengembangan teknologi digital perpustakaan berupa fasilitas *makerspace*, digitalisasi, *big data*, *cloud computing*, *augmented reality*, dan *artificial intelligence*.³ Implikasi dari perkembangan teknologi informasi pada era *library 4.0* bagi perpustakaan adalah sebagai memicu lahirnya perpustakaan digital, dimana akses informasi melalui internet yang dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang beragam pustakawan perlu memikirkan suatu inovasi yang terbaru. Inovasi layanan dalam jaringan (*daring*) perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).⁴

Salah satu kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang digagas oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang berupa inovasi layanan *daring* WhatsApp Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang mendapatkan nilai tertinggi dan meraih juara 1 dalam ajang *Academic Library Innovation Award* (ALIA) FPPTI Jawa Tengah tahun 2021. Tema yang diusung adalah

² DPR Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan” (Jakarta: DPR RI, 2007), Pasal 14 Ayat 3.

³ Wahid Nashihuddin and Fajar Suryono, “Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan Dalam Menghadapi Disrupsi Profesi Di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review,” *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 6, no. 2 (2018): 86–97.

⁴ Evi Aprilia Sari, “Peran Pustakawan Ai (Artificial Intelligent) Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Revolusi 4.0,” *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 64–73.

“Layanan WhatsApp Bot: Solusi Cerdas dan Ekonomis”.⁵



Gambar 1. Juara 1 Lomba Inovasi Layanan FPPTI Tingkat Jawa Tengah (<https://www.instagram.com/perpusuwalisongo/>, accessed January 20, 2022)

Kelengkapan menu informasi WhatsApp Bot +62 812-1200-0534 yang dapat menjawab berbagai pertanyaan pemustaka, menjadi keunikan tersendiri dalam hal percepatan layanan kepada pemustaka. Layanan WhatsApp Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dikembangkan sesuai dengan berbagai pertanyaan yang ditanyakan pemustaka. Semua pertanyaan baik pertanyaan umum hingga pertanyaan layanan individu pemustaka menjadi objek materi menu pada WhatsApp Bot. Dengan bertambah variasi pertanyaan pemustaka, maka semakin banyak menu WhatsApp Bot yang dapat diakses secara otomatis oleh pemustaka. WhatsApp Bot Perpustakaan UIN Walisongo Semarang tidak hanya sekedar menginformasikan jam buka

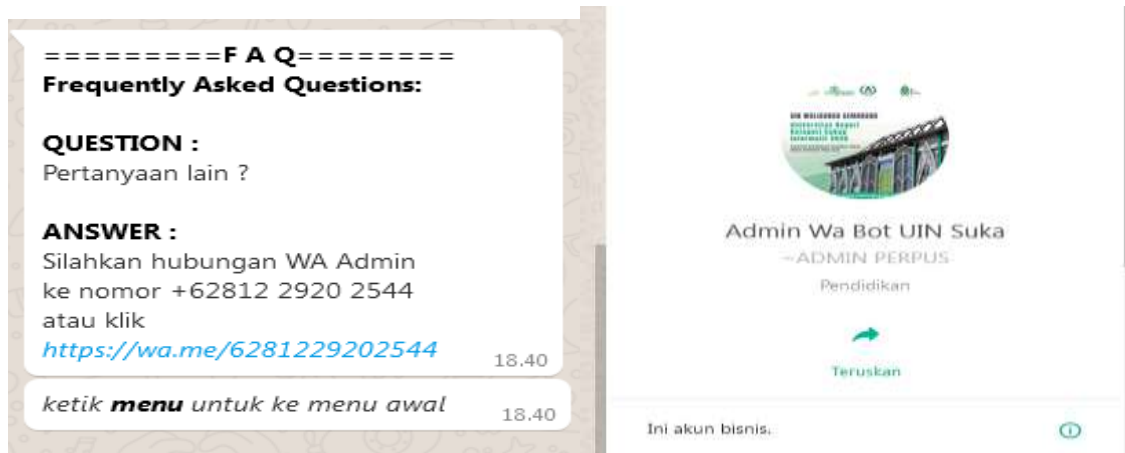
⁵ FPPTI Jawa Tengah, *Pengumuman Pemenang IALA & ALIA 2021 FPPTI Jawa Tengah*, 2021, accessed September 29, 2021, <https://fppti-jateng.or.id/2021/09/01/pemenang-iala-alia-2021-fppti-jawa-tengah/>.

layanan dan jenis layanan yang diberikan, namun sudah terintegrasi dengan basis data Slims. WhatsApp Bot memungkinkan pemustaka mencari/menelusur katalog online perpustakaan UIN Walisongo Semarang pada menu WhatsApp Bot. Hal ini menjadi pembeda dengan perguruan tinggi lainnya yang menggunakan WhatsApp Bot hanya sebagai sarana informasi layanan saja.⁶

Sebagai ilustrasi berikut disampaikan contoh tampilan menu WhatsApp Bot yang dijadikan inovasi layanan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang:



⁶ Umar Valuhul Alam, "Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang," January 14, 2022.



Gambar 2. Menu WhatsApp Bot +62 812-1200-0534
Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, *accessed January 20, 2022*

Berbagai inovasi layanan daring perpustakaan niscaya untuk dilakukan sebagai wujud adaptasi perpustakaan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Perpustakaan perguruan tinggi juga berperan strategis untuk meningkatkan daya kapasitas intelektual bangsa Indonesia. Dengan demikian, kreativitas baru hasil dari idea yang inovatif dan adaptif harus terus dihasilkan.⁷

Sampai dengan tahun 2022 ini, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang telah mengembangkan beberapa inovasi layanan daring perpustakaan diantaranya yaitu WhatsApp Bot, Booking Room, Locker Online, perpanjangan mandiri, dan Walisongo E-Library. Perkembangan inovasi perpustakaan tidak akan lepas dari keterlibatan pustakawannya.

⁷ Wiji Suwarno, "Wawancara Dengan Ketua Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI Jawa Tengah," January 15, 2022.

Kreativitas layanan perpustakaan yang diciptakan oleh pengelola perpustakaan (pustakawan) harus terus dijaga, dikembangkan, serta difasilitasi oleh perguruan tinggi sebagai induk organisasi perpustakaan di perguruan tinggi.⁸

Pustakawan adalah sumber daya manusia yang menjadi asset suatu perpustakaan, begitu juga keberadaan pustakawan menjadi bagian penting dari eksistensi sebuah perpustakaan. Perpustakaan seyogyanya dikelola oleh pustakawan sesuai dengan pendidikan, keterampilan maupun ilmunya sehingga selaras dengan tugas dan kewajibannya sebagai seorang professional. Profesiolisme pustakawan dibuktikan salah satunya dengan pendidikan khusus yaitu ilmu perpustakaan, hal ini tercantum dalam Kode Etik Pustakawan yang digagas oleh *American Library Association* (ALA) menghendaki demikian.⁹

Keterlibatan pustakawan dalam inovasi layanan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang juga terlihat, sebagaimana hasil wawancara dengan admin WhatsApp Bot pustakawan Anna Afida. Beliau menyampaikan bahwa inovasi layanan semisal WhatsApp Bot akan terus dikembangkan seiring

⁸ FPPTI Jawa Tengah, *Kerangka Acuan Kegiatan Lomba Inovasi Perpustakaan 2021 Academic Library Innovation Award (Alia) 2021 Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah, 2021, accessed 20 January 2022, <https://fppti-jateng.or.id/2021/07/05/lomba-inovasi-perpustakaan-academic-library-innovation-award-alia-2021-fppti-jawa-tengah/>.*

⁹ Wiji Suwarno, "Attitudes and Roles of Librarians in the Modern Era (an Ethical and Cultural Approach)," *International Journal of Library and Information Science* 10, no. 4 (2018): 41–44.

dengan ragam layanan perpustakaan yang tersedia dan yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini dilakukan karena WA merupakan media komunikasi yang paling banyak digunakan dan paling cepat direspon oleh empunya *gadget*. Nilai ekonomis dari komunikasi melalui Whatsapp Bot menjadi alasan logis ditengah ketepurukan ekonomi pada kurun waktu pandemi 2020 hingga saat ini.¹⁰

Pustakawan UIN Walisongo Semarang mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai layanan perpustakaan terutama pada inovasi layanan daring perpustakaan. Hal ini merupakan usaha yang dilakukan pustakawan untuk memenuhi standar kompetensi pustakawan sesuai Standar Kompetensi Nasional Indonesia No. 236 tahun 2019 yaitu kompetensi umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus.¹¹ Hal ini selaras dengan kompetensi pustakawan yang diatur oleh *Special Library Association* (SLA) tahun 2003 yaitu kompetensi inti, kompetensi profesional dan kompetensi individu.¹²

Peranan pustakawan UIN Walisongo Semarang dalam melakukan inovasi layanan daring perpustakaan berbasis teknologi di atas, selaras dengan nilai spiritual yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam Al-

¹⁰ Ana Afida, "Wawancara Dengan Pustakawan Admin WhatsApp Bot UIN Walisongo Semarang," January 16, 2022.

¹¹ Undang Indonesia, "Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 236 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan, Dan Rekreasi Golongan Pokok Perpustakaan, Arsip, Museum Dan Kegiatan Kebudayaan Lainnya Bidang Perpustakaan" (2019).

¹² Muhammad Meiska Reyhan and Hermintoyo Hermintoyo, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 3 (2019): 204–216.

Qur'an, QS:10 bahwa sifat terpuji yang diberikan kepada Nabi Daud dan Nabi Sulaeman a.s., mereka dianugerahi ilmu oleh Allah SWT.¹³

“dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya (QS. saba':10)¹⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa jika dalam penggunaan kata "Kami melunakkan besi". Hal ini mewakili dari besi magnetik dalam sebuah komputer. Pada ilmu fisika, gelombang elektromagnetik disebut juga dengan aliran listrik dan besi lunak tersebut digunakan untuk bermacam-macam dengan maksud mengalirkan gelombang elektromagnetik ke dalam komputer.¹⁵

Dalam menjalankan aplikasi inovasi layanan daring, para pustakawan UIN Walisongo Semarang memanfaatkan jaringan internet dan kecanggihan teknologi, sehingga layanan perpustakaan yang dapat diakses secara daring melalui perangkat komputer, laptop maupun gadget. Eksplorasi inovasi layanan daring yang dilakukan pustakawan UIN Walisongo Semarang perlu didesiminasikan sebagai *role model* untuk bisa diterapkan pada layanan daring perpustakaan perguruan tinggi lainnya.

¹³ M. Quraish Sihab, "Tafsir AL Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran," Jakarta: Lentera Hati (2007): 577.

¹⁴ H. Al-Banna, "Al-Qur'an Dan Terjemahan" (Bandung: Departemen Agama RI, 2009), 429.

¹⁵ Nur Alfian Zainal, "Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (Senayan Library Management System) Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), 16.

Dengan demikian, peran pustakawan pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang perlu diteliti secara mendalam. Dalam penelitian Husna, peran pustakawan yang ditemukan yaitu peran pustakawan sebagai *content creator* saja,¹⁶ hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peran-peran pustakawan lainnya pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Begitu juga strategi dan kendala pustakawan dalam melakukan inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, ditentukan sebagai berikut:

1. Apa saja peran pustakawan pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana strategi pustakawan melakukan perannya pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang?
3. Apa saja kendala pustakawan dalam melaksanakan perannya pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁶ Jazimatul Husna, "Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 2 (June 21, 2019): 173–184.

1. Untuk mengetahui apa saja peran pustakawan pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui strategi pustakawan melakukan perannya pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala pustakawan dalam melaksanakan perannya pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang “Peran dan Strategi Pustakawan Pada Inovasi Layanan Daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang”, diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan rekomendasi bagi Perpustakaan terkait kebijakan layanan daring dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan inovasi-inovasi layanan daring.

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan pijakan lembaga untuk menentukan kebijakan terkait apresiasi terhadap kinerja pustakawan pada berbagai inovasi layanan daring perpustakaan dalam rangka meningkatkan citra lembaga dan mempromosikan perpustakaan serta lembaganya kepada masyarakat yang lebih luas.

Selain itu, kajian ini berkontribusi pada temuan peran pustakawan lainnya pada inovasi layanan daring perpustakaan, sebagai lanjutan temuan

peran pustakawan sebagai *content creator* oleh Husna.¹⁷ Selanjutnya, penelitian ini berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan di bidang perpustakaan dan informasi khususnya pada peran, strategi dan kendala pustakawan perguruan tinggi dalam layanan berbasis daring (dalam jaringan/internet).

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terkait peran pustakawan dan inovasi layanan daring perpustakaan (dalam jaringan) di perguruan tinggi.

Peneliti membaca tiga penelitian terdahulu terkait peran pustakawan pada layanan daring perpustakaan. Penelitian pertama, yaitu terdapat dapat dalam artikel yang ditulis oleh Jazimatul Husna. Jazimaltul Husna membahas tentang perubahan peran pustakawan sebagai perantara informasi. Fokus utama penelitian adalah pada sistem yang telah terjadi perubahan yang dapat mempengaruhi tanggung jawab moral pustakawan. Peran yang dikaji adalah peran pustakawan sebagai kreator konten digital, konten yang dimaksud adalah konten digital yang disebarluaskan di internet melalui media sosial. Penelitian di atas mengidentifikasi penciptaan dan penggunaan konten digital dan mengeksplorasi implikasi etis dari tanggung jawab pustakawan dalam

¹⁷ Ibid.

tugas tersebut. Hasil penelitian Husna menunjukkan bahwa dalam rangka mewujudkan peran pustakawan sebagai kreator konten digital, maka pustakawan sebaiknya melakukan pemilihan dan pembuatan akun di media sosial, membuat konten dan melakukan promosi. Pustakawan menggunakan empat media soaial yang paling populer, yaitu Instagram, Twitter, Facebook dan WhatsApp. Pengumpulan data-data penelitian di atas yaitu melalui membaca dan mencatat serta mengolah bahan pustaka. Jenis penelitian menggunakan diatas yaitu studi pustaka.¹⁸

Penelitian di atas mengenai peran pustakawan sebagai *content creator* menjadi pijakan/ penelitian lanjutan untuk peneliti menggali peran-peran lain yang dilakukan pustakawan pada inovasi layanan daring perpustakaan. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang kedua, yaitu terdapat dapat dalam artikel yang ditulis oleh Ilham Nurfauzi, Novella Astri, Genepiawan, dan Abung. Tujuan dari penelitian Nurfauzi adalah untuk menjelaskan tugas dan fungsi dan tujuannya sekaligus. Seorang pustakawan selama *work from home* (WFH) dalam masa pandemi Covid 19 guna mendukung, menunjang serta memfasilitasi berjalan lancarnya kegiatan akademik (perkuliahan dan penelitian) di universitas. Strategi lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur

¹⁸ Ibid., 173.

dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber dokumen literatur.

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam masa *work from home* pustakawan tetap dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi informasi dan komunikasi. Tupoksi pustakawan perguruan tinggi pada masa *pandemi*, yaitu menyediakan layanan *online* kepada pemustaka baik dosen, mahasiswa guna *supporting* kegiatan kuliah, memberikan fasilitas untuk penelitian dan serta agar pustakawan juga dapat menyusun karya tulis ilmiah sendiri, mengoptimalkan pemanfaatan media sosial.¹⁹

Penelitian kedua di atas berfokus pada peran pustakawan pada satu masa tertentu yaitu masa *work from home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Metode penelitian di atas adalah studi literatur terkait bahasan penelitian. Persamaan dengan peneliti yaitu pada subjek pembahasan yaitu peran pustakawan, dan berbedaannya dengan peneliti yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian peneliti berfokus pada inovasi layanan daring perpustakaan pada lokus yang berbeda.

¹⁹ Ilham Nurfauzi et al., "Peran pustakawan perguruan tinggi dalam masa *work from home* pandemi Covid 19," *Peran pustakawan perguruan tinggi dalam masa *work from home* pandemi Covid 19* (May 8, 2020): 1, accessed September 19, 2021, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30888/>.

Penelitian ketiga yaitu terdapat dapat dalam artikel yang ditulis oleh Muhammad Meiska Reyhan dan Hermintoyo. Penelitian Reyhan membahas tentang peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan untuk database repositori yang dikelola oleh Perpustakaan Universitas Indonesia yang didorong melalui kompetensi pustakawan. Adapun dengan metode penelitian ini dapat saja digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di atas menunjukkan peranan pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan ini didukung 3 (tiga) kompetensi pustakawan dalam SLA (*Special Library Association*) yaitu kompetensi inti, kompetensi profesional, dan kompetensi individu. Semakin banyak kunjungan ke perpustakaan secara langsung maupun melalui web domain perpustakaan akan berdampak pada peringkat *webometrics* seperti *visibility*, *presence*, *openness*, dan *excellence*.²⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu pada objek penelitian yaitu pengelolaan koleksi e-repository, sedangkan peneliti berfokus pada inovasi layanan daring (dalam jaringan) perpustakaan. Kesamaan dengan peneliti yaitu pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan bersumber pada pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁰ Reyhan and Hermintoyo, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia," 204.

Selanjutnya penelitian tentang inovasi layanan daring perpustakaan, peneliti merujuk pada 3 (tiga) penelitian terdahulu. Penelitian pertama yaitu terdapat pada artikel yang ditulis oleh Friska Fauzi, Pricilia Dyah Prastiti, dan Gading Titiswari. Penelitian Friska dkk bertujuan untuk mengetahui inovasi dan perkembangan layanan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar dalam masa pandemi Covid-19. Data penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada situs *web* dan media sosial UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar telah melakukan inovasi layanan dalam masa pandemi Covid-19 pada berbagai aspek. Pertama, melakukan sistem peminjaman *online*. Kedua, melakukan pendaftaran anggota secara *online*. Ketiga, membuat aplikasi *live chat* pada situs *web*. Keempat, menyediakan koleksi *e-book* melalui situs *web* dan aplikasi Google Playstore. Kelima, mengadakan kegiatan webinar dan diskusi *online*.²¹

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu hanya pada lingkup kajian dan lokus penelitian yaitu pada inovasi layanan online perpustakaan di Perpustakaan Bung Karno. Sedangkan peneliti mengkaji tentang peran

²¹ Friska Fauzi, Pricilia Dyah Prastiti, and Gading Titiswari, "Inovasi Layanan Perpustakaan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 312.

pustakawan pada inovasi layanan daring perpustakaan di UIN Walisongo Semarang. Kesamaan dengan peneliti yaitu pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan bersumber pada pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang kedua yaitu artikel yang ditulis oleh Ayu Wulansari, Yolani Priatna, Moh. Ulil Albab, dan Ahdani Subhan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran *best practice* pustakawan dan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo berupa pengembangan layanan di masa pandemi Covid-19 dan New Normal, dengan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah melakukan layanan *online access* dan mengembangkan *book delivery service*. Peningkatan pemustaka dengan *book delivery service* ini memiliki tren yang tinggi mengembangkan *reservation book berbasis android*.²²

Perbedaan penelitian Wulandari dkk dengan peneliti yaitu fokus kajian hanya pada lingkup inovasi layanan *book delivery service*. Begitu juga perbedaan pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Wulandari dkk adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan peneliti mengkaji tentang peran pustakawan pada inovasi layanan daring perpustakaan, adapun

²² Ayu Wulansari et al., "Inovasi Layanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo)," *Publication Library and Information Science* 4, no. 2 (2021): 44.

metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Persamaan dengan peneliti yaitu pada objek penelitian yaitu inovasi layanan perpustakaan secara online / daring (dalam jaringan).

Penelitian ketiga yaitu terdapat dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Samidah Nurmayuni. Adapun tujuan dari penelitian Nurmayuni adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan pemustaka untuk berkunjung ke website perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan metode *action research*. Data diolah dan disajikan dalam bentuk angka dan dipaparkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kebutuhan layanan secara online sangatlah penting bagi pemustaka sebagai bentuk komunikasi informasi yang efektif. Layanan perpustakaan terkait sumber informasi dibutuhkan pemustaka dapat melanggan database jurnal dan e-book, atau dengan melakukan kerjasama antar perpustakaan lainnya. Layanan perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan online secara optimal.²³

Perbedaan penelitian Nurmayuni dengan peneliti yaitu hanya pada lingkup kajian penelitian yaitu pada tingkat kebutuhan pemustaka untuk berkunjung ke website perpustakaan. Begitu juga perbedaan pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian diatas adalah studi literatur dan

²³ Samidah Nurmayuni, "Layanan Online Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Sejak 2018 Hingga 2020," *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 4, no. 1 (2020): 23.

metode action research. Sedangkan penulis mengkaji tentang peran dan strategi pustakawan pada inovasi layanan daring perpustakaan. Kesamaan dengan peneliti yaitu pada objek yang diteliti yaitu layanan daring (dalam jaringan) perpustakaan.

F. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan adalah suatu institusi yang mengelola koleksi berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan cara yang profesional dan juga menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.²⁴

Perpustakaan berfungsi sebagai pendukung dari suatu sistem pendidikan. Tercantum pula di dalamnya bahwa perpustakaan menjadi pusat ilmu pengetahuan, kesenian, sumber informasi, teknologi, dan kebudayaan.²⁵

Adapun perpustakaan perguruan tinggi menurut Qalyubi merupakan unit pelaksanaan teknis secara bersama-sama melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melakukan pelayanan sumber-sumber informasi kepada lembaga induk pada khususnya dan masyarakat akademis pada

²⁴ Pemerintah Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan” (2007).

²⁵ R. I. Undang-Undang, “Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI* (2009): 1–2.

umumnya.²⁶

Selanjutnya, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi dan pelestarian dalam mencapai tujuannya.²⁷

Kesimpulannya adalah bahwa keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sebagai pendukung dari Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan, pengajaran dan pengabdian masyarakat. Maka perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi dan pelestarian untuk mencapai tujuannya.

2. Fungsi, Tujuan dan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi meliputi fungsi pendidikan, fungsi penelitian, fungsi informasi, fungsi rekreasi dan fungsi pelestarian.²⁸ Dan tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi diantaranya: (1) menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat; (2) mengembangkan, mengolah, dan mendayagunakan

²⁶ Syihabuddin Qalyubi, "Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi," *Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga* (2007): 10.

²⁷ R. I. Perpustakaan Nasional, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi" (2017).

²⁸ *Ibid.*, 11e.

koleksi; (3) meningkatkan literasi informasi pemustaka; (4) mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi; dan (5) melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya.²⁹

Selanjutnya, berkenaan dengan layanan perpustakaan perguruan tinggi diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa layanan perpustakaan terdiri dari :

- a. Waktu pelayanan perpustakaan menyesuaikan dengan kebutuhan yaitu sekurang-sekurangnya lima puluh empat jam per-minggu.
- b. Layanan yang diberikan perpustakaan perguruan tinggi minimal terdiri dari layanan sirkulasi, referensi, dan literasi informasi.³⁰

Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.³¹ Perpustakaan perguruan tinggi juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan keperluan pemustaka.³²

Dalam pengembangan layanan perpustakaan maka perpustakaan dapat

²⁹ Ibid., 11c.

³⁰ Ibid., 9.

³¹ Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," Pasal 14 Ayat 3.

³² Perpustakaan Nasional, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi," 12.

bekerjasama dengan berbagai pihak, guna meningkatkan jumlah pemustaka dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan perguruan tinggi akan tetap eksis dan tidak akan tertinggal dengan perkembangan zaman, manakala perpustakaan memberikan layanan perpustakaan sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi fungsi dan tujuannya.

3. Inovasi Layanan Daring Perpustakaan Perguruan Tinggi

Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.³⁴ Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet, layanan perpustakaan perguruan tinggi bertransformasi dari perpustakaan analog, yaitu perpustakaan yang memberikan layanan koleksi berbentuk *printout*, secara bertahap menuju perpustakaan hybrid dalam arti perpustakaan yang memberikan layanan koleksi berbentuk *printout* yang dipadukan dengan koleksi berbentuk digital.³⁵

Hal tersebut sesuai dengan lima hukum perpustakaan Ranganathan (*The five laws of library*) bahwa buku (baca: koleksi perpustakaan) ada

³³ Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” Pasal 42 Ayat 1-3.

³⁴ Ibid., Pasal 14 Ayat 3.

³⁵ Putu Laxman Pendit, “Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.,” *Jakarta: Sagung Seto* (2007).

diperuntukkan untuk digunakan/ dilayanan, setiap buku pasti ada pembacanya, setiap pembaca pasti memiliki buku, perpustakaan dianjurkan untuk berlaku efektif dan efisien, dan perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh (*a library is a growing organism*). Perpustakaan ada untuk berkembang, mengikuti perkembangan pemikiran manusia yang dari waktu ke waktu berubah dan membuat peradaban.³⁶

Inovasi dimaknai sebagai suatu aktivitas penelitian dan pengembangan, atau melakukan rekayasa terhadap suatu produk yang sudah ada sehingga menjadi produk yang memiliki nilai manfaat yang lebih baik dari sebelumnya.³⁷

Perpustakaan perguruan tinggi telah melakukan banyak inovasi layanan daring perpustakaan seperti yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Inovasi layanan daring Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu berupa inovasi layanan konsultasi perpustakaan melalui WhatsApp Bot, layanan perpanjangan mandiri melalui Website, layanan *booking room* melalui Website, dan layanan *locker online* melalui sistem otomasi perpustakaan SLiMS. (lihat tabel.2)

Kesimpulannya bahwa inovasi layanan perpustakaan sebagai salah satu wujud kinerja perpustakaan perguruan tinggi untuk tetap eksis dan

³⁶ Wiji Suwarno, *Organisasi informasi perpustakaan: pendekatan teori dan praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

³⁷ Rizvanda Meyliano Dharma Putra, "Inovasi Pelayanan Publik Di Era Disrupsi (Studi Tentang Keberlanjutan Inovasi E-Health Di Kota Surabaya)" (PhD Thesis, Universitas Airlangga, 2018).

tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Perpustakaan juga akan terhindar dari dekadensi (kemunduran) kepercayaan masyarakat, dan bagi pustakawan sendiri, dengan inovasi dapat menciptakan kegembiraan dan kepuasan dalam memberikan layanan perpustakaan pada pemustakanya.

4. Peran Pustakawan Perguruan Tinggi

Kode Etik Pustakawan menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang mengadakan kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas yang diberikan oleh lembaga induknya berdasarkan ilmu pendidikan yang telah dimiliki.³⁸

Menurut keputusan MENPAN No. 132/KEP/M.PAN/12/2002 peran pustakawan adalah sebagai tenaga ahli profesional yang sangat diperlukan bagi perpustakaan perguruan tinggi tempatnya bekerja.³⁹ Keputusan Menpan RB No. 9 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan.⁴⁰

³⁸ *Kode Etik Pustakawan Dalam Kiprah Pustakawan* (Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia, 1998), 1.

³⁹ Reyhan and Hermintoyo, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia," 209.

⁴⁰ DPR Republik Indonesia, "Permenpan No.09 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya" (DPR RI, 2014), Pasal 1 Ayat 1.

Menurut M. Reitz, pustakawan adalah seseorang yang mendapatkan pendidikan khusus yang mendukung dalam melaksanakan tugas-tugas keputakawannya, seperti berikut:

“A professionally trained person responsible for the care of a library and its content, including the selection, processing and organization of materials and the delivery of information, instruction and loan service to meet the needs of its users. In an online environment the role of the librarian is to manage and mediate access to information which may exist only in electronic form”.⁴¹

M. Reitz menyampaikan bahwa pustakawan adalah seseorang yang terlatih secara profesional yang bertanggung jawab atas perawatan perpustakaan dan isinya, termasuk pemilihan, pemrosesan dan pengorganisasian bahan pustaka dan penyampaian informasi, instruksi dan layanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Dalam lingkungan *online* peran pustakawan adalah mengelola dan memediasi akses informasi dalam bentuk elektronik”.⁴²

Pustakawan berperan dalam memberikan layanan sebaik-baiknya dengan merujuk pendapat Wykocft dalam Masruri bahwa “Kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Dengan kata lain, jika pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemustaka perpustakaan, maka kualitas

⁴¹ M. Reitz Joan, “ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science,” *Visit e* *le*: [5/02/2009]. [En ligne]: http://lu.com/odlis/odlis_d.cfm (2002): 1–2.

⁴² *Ibid.*

pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan”.⁴³

Pendit juga menguatkan argumentasi diatas, bahwa jika sebuah pekerjaan ingin dipandang khusus oleh masyarakat, maka dalam melakukan pekerjaan tersebut harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dapat diterapkan dalam kebutuhan sosial. Kompetensi ini diperlukan untuk menghadapi fenomena - google-isasi yang menyebabkan peran pustakawan kurang diperhatikan oleh masyarakat karena merasa dapat menggunakannya sendiri.⁴⁴

5. Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi

Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan/pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁴⁵ Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pustakawan dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan tersebut maka pustakawan harus membekali diri dengan kompetensi yang dibutuhkannya.

Kompetensi pustakawan dalam Standar Kompetensi Kinerja Indonesia bidang perpustakaan, menyebutkan 3 unit kompetensi

⁴³ Anis Masruri, “Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta),” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (2004): 5.

⁴⁴ Putu Laxman Pendit, “Kompetensi Informasi Dan Kompetensi Pustakawan” Makalah Lokakarya Pustakawan Swasta Se Jabodetabek” (Jakarta, 2008), 8.

⁴⁵ Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” Pasal 1 ayat 8.

pustakawan yaitu :⁴⁶

1. Kompetensi Umum adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan, yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas perpustakaan, diantaranya yaitu mengoperasikan komputer tingkat dasar, menyusun rencana kerja perpustakaan, membuat laporan kerja perpustakaan.
2. Kompetensi Inti adalah kompetensi fungsional yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan. Kompetensi inti diantaranya yaitu melakukan seleksi bahan perpustakaan, melakukan pengadaan bahan perpustakaan, melakukan pengatalogan deskriptif, melakukan pengatalogan subjek, melakukan perawatan bahan perpustakaan, melakukan layanan sirkulasi, melakukan layanan referensi, melakukan penelusuran informasi sederhana, melakukan promosi perpustakaan, melakukan kegiatan literasi informasi dan memanfaatkan jaringan internet untuk layanan perpustakaan.
3. Kompetensi Khusus Kompetensi khusus merupakan kompetensi tingkat lanjut yang bersifat spesifik, diantaranya yaitu merancang tata ruang dan perabot perpustakaan, melakukan perbaikan bahan perpustakaan,

⁴⁶ Indonesia, “Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 236 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan, Dan Rekreasi Golongan Pokok Perpustakaan, Arsip, Museum Dan Kegiatan Kebudayaan Lainnya Bidang Perpustakaan.”

membuat literatur sekunder, melakukan penelusuran informasi kompleks, melakukan kajian perpustakaan, membuat karya tulis ilmiah.

Kompetensi pustakawan juga diatur oleh *Special Library Association* (SLA) tahun 2003 yaitu 3 tiga jenis kompetensi berikut:⁴⁷

- a. Kompetensi Inti yaitu berupa pengetahuan dasar yang diperoleh melalui pengalaman masing-masing individu, kemudian menaruh pada etika profesi dan keunggulannya beserta nilai dan prinsip-prinsipnya.
- b. Kompetensi Profesional yaitu kompetensi utama dan memiliki keterampilan khusus berupa kemampuan organisasi informasi, mengelola sumber informasi, dan layanan informasinya agar dapat digunakan oleh user yang ada di perpustakaan. Begitu juga kemampuan penggunaan peralatan dan teknologi oleh pustakawan yang sekarang semakin berkembang pesat untuk memberikan layanan yang terbaik bagi user.
- c. Kompetensi Individu dengan kemampuan mengasah soft skill yang dapat mendukung profesionalitas seorang pustakawan dalam melakukan pekerjaan mereka. *Soft skill* pustakawan ditunjukkan dengan sikap terbuka dalam menerima ide atau gagasan orang lain dan melakukan berbagai inovasi dan mampu mengembangkan kompetensi

⁴⁷ Reyhan and Hermintoyo, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia," 207–208.

individunya di perpustakaan.

Kompetensi pustakawan pada SKKNI No. 236 tahun 2019 dan SLA tahun 2003 tersebut diatas didukung dengan adanya amanah pada Undang-Undang Perpustakaan bahwa perkembangan layanan perpustakaan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi.⁴⁸

Herlina menambahkan argumentasi diatas, bahwa kemampuan pustakawan yang perlu dimiliki terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi diantaranya: 1) kompetensi teknologi informasi dan komunikasi; 2) kompetensi komunikasi; 3) kompetensi organisasi informasi; 4) kompetensi kerjasama; 5) kompetensi psikologi; 6) kompetensi inovasi dan kreatifitas.⁴⁹

G. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

⁴⁸ Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.”

⁴⁹ Linda Intan Herlina, “Kompetensi Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka Berkebutuhan Khusus Di Perpustakaan Yayasan Mitra Netra Jakarta,” 2017.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks kasus yang alamiah.⁵¹ Peneliti mengumpulkan berbagai data yang kemudian dirangkai menjadi suatu deskripsi fakta yang representatif, menganalisis, dan menginformasikan perspektif informan.⁵²

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui peran, strategi dan kendala pustakawan pada inovasi layanan daring di perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

2. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dengan alokasi waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari tanggal 14 Januari 2022 sampai dengan 14 April 2022.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa orang, benda atau tempat yang diamati selama proses pembuatan data sebagai sasaran.⁵³ Menurut Arikunto, subjek

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁵² Muhammad Rum, "Model Pembinaan Karir Pustakawan Di Lingkungan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Jambi" (Jambi, 2013), 23.

⁵³ Tim Penyusun Kamus, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: Balai Pustaka* (2007): 1379.

penelitian adalah tempat data, baik itu berupa benda, orang, maupun suatu hal yang ada kaitannya dengan variable penelitian dan merupakan masalah yang ingin dituntaskan.⁵⁴ Sedangkan objek adalah perkara, sasaran, tujuan, orang yang dijadikan sasaran untuk diteliti diperhatikan dan sebagainya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan sekaligus pustakawan UIN Walisongo Semarang dan pustakawan UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran, strategi dan kendala pustakawan pada pelaksanaan inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

4. Teknik Pengambilan Informan

Penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci, dengan ketentuan peneliti harus memiliki wawasan dan teori keilmuan yang luas dalam memberikan pertanyaan, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar jelas dan bermakna.⁵⁵

Adapun pengambilan informan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 116.

⁵⁵ Suryana, "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Diktat. Universitas Pendidikan Indonesia* (2010): Hlm. 40.

adalah sensus.⁵⁶ Dalam penelitian ini seluruh pustakawan UIN Walisongo Semarang menjadi informan pada penelitian ini atau disebut penelitian populasi.

Subjek dari penelitian yaitu kepala perpustakaan sekaligus pustakawan UIN Walisongo Semarang dan pustakawan UIN Walisongo Semarang. Mengambil informan dari kepala perpustakaan yang sekaligus pustakawan UIN Walisongo Semarang ini dimaksudkan bahwa kepala perpustakaan dianggap memahami peran dan strategi pustakawan dalam berinovasi. Sementara mengambil pustakawan sebagai bagian dari informan, ini karena pustakawanlah sebagai aktor dalam pelaksanaan teknis inovasi layanan daring perpustakaan yang diprogramkan oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *interview*, observasi dan dokumentasi, sebagai penguatan data-data yang sudah diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *non participant*, wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya. Jika pengumpulan data dengan cara observasi, maka peneliti perlu mengemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara, maka peneliti

⁵⁶ Sugiyono Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012), 53.

menentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.⁵⁷

Adapun teknis pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penelitian. Adapun secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa. Observasi dilakukan peneliti bersama dengan objek yang diteliti. Objek observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁵⁹ Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung atau pengamatan tidak langsung.⁶⁰

Peneliti melakukan observasi langsung dan observasi secara *virtual* yaitu pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Peneliti melakukan observasi langsung dengan tidak hanya mengandalkan mata dan telinga sebagai alat perekam data. Namun, peneliti juga menggunakan alat recorder dan screen recorder untuk merekam obrolan atau tanggapan atas beberapa perilaku orang

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 1992), 126.

⁵⁸ Sugiyono Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (2010): 64.

⁵⁹ Narbuko Cholid and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 186.

atau peristiwa yang berlangsung pada saat itu. Pengamatan dilakukan secara langsung dan virtual (website dan media sosial), saat melakukan pengamatan.

Dengan observasi langsung dan observasi *virtual* pada inovasi layanan daring perpustakaan ini, maka data yang diperlukan menjadi lengkap dan mendalam sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat. Metode observasi digunakan untuk melihat peran, strategi dan kendala pustakawan pada pelaksanaan inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi yang menjadi favorit bagi peneliti kualitatif. Wawancara merupakan media komunikasi untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber pada interaksional khusus.⁶¹

Wawancara atau *interview* merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam.

Teknik ini berdasarkan laporan tentang diri sendiri atau *self-report*,

⁶¹ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, "Handbook of Qualitative Research, Terjemahan Dariyatno, at. All," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2009): 495.

⁶² Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," 317.

atau pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁶³

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara semi-terstruktur, menurut Sugiyono wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara *in-depth-interview* yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih dalam dan terbuka. Wawancara semi-terstruktur memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban informan pada setiap pertanyaan yang disampaikan.⁶⁴ Dalam wawancara semi-terstruktur peneliti bebas menambahkan pertanyaan yang ingin ditanyakan selama pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya terjawab dengan baik. Peneliti dapat melakukan improvisasi atas pertanyaan yang sudah dibuat.⁶⁵

Peneliti juga menggunakan alat perekam berupa *sound recorder* dari *Sony Recorder ICD-PX370*, agar peneliti mendapatkan informasi dan data sampai sekecil-kecilnya, karena kadangkala sesuatu yang dianggap kecil merupakan data yang penting.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku pedoman,

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Kualitataif Dan R&d.*

⁶⁵ *Ibid.*

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya.⁶⁶

Adapun data dokumentasi diperoleh peneliti dengan cara memotret, menyalin, memfotokopi, merekam, ataupun langsung mencetak di tempat penelitian. Adapun data-data yang diperlukan terkait berikut:

- 1) Sejarah Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
- 2) Visi dan Misi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
- 3) Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
- 4) Layanan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
- 5) Layanan Daring Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
- 6) Inovasi Layanan Daring Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, wawancara, observasi dan dokumen terkait penelitian. Wawancara yang dilakukan secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan) menggunakan *Google Meeting*, *voice note*, dan *WhatsApp chat* yang direkam oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara semi struktur kepada informan mengenai peran, strategi dan kendala pustakawan pada pelaksanaan inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Sedangkan observasi dan dokumen terkait peran pustakawan pada inovasi layanan daring dapat diperoleh baik secara luring maupun daring dari aktivitas pustakawan dan

⁶⁶ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 274.

dapat dilihat dari konten Website dan akun media sosial yang digunakan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Mathew B.Miles, di dalam analisis data kualitatif, data yang muncul berupa kata-kata dan bukanlah serangkaian angka. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai jenis cara seperti pengamatan, wawancara, yang selanjutnya diproses melalui rekaman, catatan dan ketikan. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.⁶⁷

Miles dan Huberman membagi analisis data kualitatif kepada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu:⁶⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)⁶⁹

Reduksi data merupakan kegiatan analisis untuk manajemen, mengarahkan, menggolongkan serta membuang yang tidak perlu, dan mengornisasikan data yang ada dengan cara sedemikian rupa hingga akhirnya didapatkan simpulan yang telah ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data penelitian kualitatif dapat

⁶⁷ Hardhani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

⁶⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Sage publications, 2018).

⁶⁹ M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan)" (UI-Press, 2014).

dibuat sesederhana mungkin dan dipindahkan dengan berbagai cara melalui seleksi yang ketat, yaitu dapat melalui ringkasan, uraian singkat atau mengelompokkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan penyederhanaan bahasa hasil wawancara informan, agar bahasa dalam penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca.

b. Penyajian Data (*Data Display*)⁷⁰

Setelah menyelesaikan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, *chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Adapun penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Bentuk yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.⁷¹ Selanjutnya jawaban dari pada informan yang telah diperoleh dari hasil wawancara dicek ulang dengan pengamatan, dicek ulang dengan data dokumenter (triangulasi).⁷²

Peneliti melakukan penyatuan data-data yang diperoleh di lapangan dengan membuat uraian singkat agar lebih mudah

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 341.

⁷² dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 43.

dipahami dan mempermudah peneliti dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi⁷³

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif setelah melakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeksripsikan hasil pengambilan data dari dokumen hasil wawancara, observasi dan dokumen tentang peran, strategi dan kendala pustakawan pada pelaksanaan inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

Selanjutnya analisis data dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh secara apa adanya

⁷³ Miles, Huberman, and Saldana, "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan)."

⁷⁴ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 345.

dari hasil observasi, wawancara, atau komentar (tanggapan) maupun kritik saran yang disampaikan informan.⁷⁵ Analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data mentah yang dihasilkan dari hasil penelitian.
- 2) Penentuan kode, sebagai strategi untuk memudahkan mengelompokkan data dalam satu topik kajian
- 3) Membuat kategori data, yaitu menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep - konsep kunci dalam satu kategori.
- 4) Membuat kesimpulan awal dari masing - masing kategori data.
- 5) Triangulasi teknik, sumber dan waktu.
- 6) Membuat kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan yang diambil setelah data dianggap jenuh atau informasi sama dalam proses triangulasi.

Pada langkah ini peneliti menjelaskan dan menggambarkan secara garis besar temuan peneliti di lapangan, dan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

⁷⁵ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), 191.

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (reliabilitas), dan *comfirmability* (obyektivitas).⁷⁶ Sama halnya dengan Moleong, bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan dengan kriteria 4 (empat) kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depenability*), dan kepastian (*comfirmability*).⁷⁷

Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi yang menurut Moleong, triangulasi adalah membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data dari hasil wawancara dengan berhubungan serta hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan sehingga keabsahan data dapat terjamin.⁷⁸

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan ulang sumber-sumber data, pengecekan data sehingga keseluruhan data yang diperoleh

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), 185.

⁷⁷ Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 324.

⁷⁸ *Ibid.*, 330–331.

peneliti dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan, dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan/ observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara bersama informan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi kepada peneliti.
- c. Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan isi dokumen perpustakaan.
- d. Membandingkan apa yang terjadi atau situasi dan keadaan penelitian dengan yang dikatakan informan kepada peneliti.

Pada penelitian ini keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sebagaimana penjelasan berikut ini :

- a. Triangulasi sumber menurut Moleong bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁹
- b. Triangulasi teknik yang berarti menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,⁸⁰ maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena

⁷⁹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2007): 330.

⁸⁰ *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 191.

dari sudut pandang yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

- c. Triangulasi waktu artinya menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan data dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.⁸¹

Peneliti menggunakan tiga macam triangulasi dalam pengecekan data yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data dari informan satu dengan informan lainnya, kemudian triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengecekan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi waktu yaitu teknik pengecekan data baik observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu yang berbeda.

Selanjutnya uji *transferability* (validitas eksternal) dimana peneliti membuat laporan hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian, sehingga memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian

⁸¹ Ibid., 191–192.

tersebut diaplikasikan di tempat lain.⁸² Uji transferability pada penelitian ini dilaporkan baca oleh para informan di UIN Walisongo Semarang, dan dibaca oleh pustakawan IAIN Salatiga dan UIN SAIZU Purwokerto.

Kemudian uji *depenability* (reliabilitas) dan uji confirmability (objektivitas) dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *depenability* yaitu melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian (uji *depenability*). Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁸³ Dalam uji *depenability* dan uji confirmability, proses penelitian dan hasil penelitian ini diaudit oleh pembimbing tesis yaitu Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab bahasan, berikut penjelasan dari bagian-bagian bab tersebut:

BAB I merupakan pendahuluan dari rangkaian tesis ini. Bab ini berisikan bagian-bagian tesisi yang akan mengantarkan pembaca pada keseluruhan isi tesis. Diawali dengan latar belakang penelitian, rumusan

⁸² Ibid., 194.

⁸³ Ibid., 194–195.

masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan di tutup dengan sistematika pembahasan. Bab ini berguna sebagai landasan untuk menganalisis data yang dipaparkan pada bab pembahasan, kemudian ditarik kesimpulan pada bab penutup.

BAB II merupakan gambaran umum lokasi penelitian bab ini berisikan tentang gambaran-gambaran mengenai lokasi yang diteliti, meliputi; sejarah singkat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Layanan Perpustakaan, Layanan Daring Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, dan Inovasi Layanan Daring Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

BAB III merupakan pembahasan inti dari rangkaian tesis ini yang akan menjawab rumusan masalah yang disebutkan pada bab I.

BAB IV merupakan penutup dari seluruh rangkaian tesis ini, yang berisi kesimpulan akhir dari seluruh penelitian jawaban dari rumusan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya berisi pula saran serta kritik yang bersifat membangun terhadap objek yang telah diteliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Peran pustakawan yang ditemukan pada penelitian ini melengkapi temuan peran pustakawan sebagai *content creator* pada penelitian terdahulu.¹¹⁹
2. Peran pustakawan pada inovasi layanan daring di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang ditemukan pada penelitian ini adalah pustakawan sebagai; (1) Inisiator: pustakawan menginisiasi inovasi layanan daring perpustakaan; (2) Konseptor: pustakawan membuat konsep *roadmap* program inovasi layanan daring perpustakaan; (3) *Marketer*: pustakawan memasarkan atau mempromosikan produk inovasi layanan daring perpustakaan; (4) *Public relation*: pustakawan menjalin relasi dan berjejaring dengan berbagai elemen sivitas akademika baik dalam maupun luar institusi dalam pengembangan inovasi layanan daring perpustakaan, dan (5) Kordinator layanan: pustakawan menjadi penanggungjawab inovasi layanan daring perpustakaan.
3. Strategi pustakawan dalam melakukan perannya pada inovasi layanan daring Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yaitu (1) memanfaatkan

¹¹⁹ Husna, "Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital."

teknologi informasi dan komunikasi. Pustakawan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pengembangan inovasi layanan daring perpustakaan yaitu dengan memanfaatkan jejaring kerjasama dan membagi penanggungjawab inovasi layanan daring perpustakaan. Selanjutnya pustakawan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media komunikasi elektronik berupa Website, media sosial Instagram dan Facebook, WhatsApp dan *Short Message Service* (SMS) *Broadcast*; (2) mensosialisasikan inovasi layanan daring perpustakaan melalui promosi tercetak seperti brosur, leaflet, banner, pengumuman dan melalui tradisi *gethok tular* / *word of mouth* (WOM).

4. Kendala pustakawan dalam melaksanakan perannya pada inovasi layanan daring perpustakaan di Perpustakaan UIN Walisongo Semarang terbagi dalam dua kategori yaitu kendala teknis yang terdiri dari kendala elektrik dan kendala teknologi. Kendala elektrik yaitu keterbatasan voltase genset untuk menerangi semua gedung perpustakaan, sehingga pelayanan perpustakaan akan terhenti karena listrik padam. Dan kendala teknologi adalah terkait dengan berbagai teknologi yang digunakan oleh Perpustakaan UIN Walisongo Semarang seperti mesin peminjaman mandiri dan *security gate* misalnya, masih membutuhkan tenaga *controller*. Begitu juga teknologi pada *book drop* belum dapat digunakan 24 jam penuh karena keterbatasan tenaga teknis perbaikan pada sistem

book drop. Sedangkan kendala non-teknis adalah kendala pada SDM pustakawan, kendala anggaran, dan kendala sosialisasi layanan perpustakaan. Dengan total sivitas akademika kampus yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan pegawai UIN Walisongo Semarang berjumlah 23.000 (dua puluh tiga ribu), maka jumlah pustakawan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan adalah 1:500 yaitu 46 pustakawan. Kemudian kendala anggaran Badan Layanan Umum (BLU) yang terbatas, membuat beberapa inovasi layanan daring seperti *ejournal* berlangganan tidak dapat dilanggan kembali. Selanjutnya kendala pada sosialisasi inovasi layanan daring perpustakaan, yaitu media elektronik yang digunakan perpustakaan baik Website maupun media sosial Instagram dan Facebook belum sepenuhnya diketahui oleh pemustaka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan UIN Walisongo Semarang.

Pimpinan UIN Walisongo Semarang agar lebih memperhatikan pemenuhan jumlah pustakawan sesuai SNP yaitu 500 : 1 (lima ratus pemustaka banding 1 pustakawan)¹²⁰. Dengan harapan pustakawan tidak terjebak pada rutinitas teknis saja, tetapi lebih banyak berkontribusi

¹²⁰ Perpustakaan Nasional, “Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.”

pemikiran pada pengembangan inovasi layanan daring Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

2. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

Pihak perpustakaan UIN Walisongo dapat memanfaatkan teknologi baru pada layanan sirkulasi berupa teknologi sensor dalam perbaikan *error system* pada mesin bookdrop ataupun *security gate* dan pada pengembangan inovasi layanan daring selanjutnya sebagai solusi dari kendala SDM dan kendala teknologi.

3. Bagi pustakawan.

Pustakawan agar lebih aktif dalam meningkatkan kompetensinya terutama untuk kompetensi digital sebagai modal untuk kreatif dan inovatif dalam rangka pengembangan inovasi layanan daring Perpustakaan UIN Walisongo Semarang selanjutnya.

Hasil penelitian ini bukan sebagai hasil penelitian yang statis dan tertutup, melainkan dinamis dan terbuka. Dimaksudkan bahwa untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih mendalam, penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan agar memperluas pengetahuan pustakawan akan peran penting pustakawan dalam memunculkan banyak inovasi layanan daring dan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, H. "Al-Qur'an Dan Terjemahan." Bandung: Departemen Agama RI, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta, 1992.
- Cholid, Narbuko, and Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. "Handbook of Qualitative Research, Terjemahan Dariyatno, at. All." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2009).
- dkk, Hardhani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Fauzi, Friska, Pricilia Dyah Prastiti, and Gading Titiswari. "Inovasi Layanan Perpustakaan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 311–320.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Herlina, Linda Intan. "Kompetensi Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka Berkebutuhan Khusus Di Perpustakaan Yayasan Mitra Netra Jakarta," 2017.
- Husna, Jazimatul. "Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 2 (June 21, 2019): 173–184.
- Hutabarat, Esterlina. "Manullang. Manajemen Pemasaran Dalam Kompetisi Global." Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2016.
- Indonesia, DPR Republik. "Permenpan No.09 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya." DPR RI, 2014.
- . "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." Jakarta: DPR RI, 2007.
- Indonesia, Pemerintah Negara Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan" (2007).
- Indonesia, Undang. "Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 236 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan, Dan Rekreasi Golongan Pokok Perpustakaan, Arsip, Museum Dan Kegiatan Kebudayaan Lainnya Bidang Perpustakaan" (2019).

- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- . “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2007).
- Jawa Tengah, FPPTI. *Kerangka Acuan Kegiatan Lomba Inovasi Perpustakaan 2021 Academic Library Innovation Award (Alia) 2021 Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah*, 2021. Accessed September 29, 2021. <https://fppti-jateng.or.id/2021/07/05/lomba-inovasi-perpustakaan-academic-library-innovation-award-alia-2021-fppti-jawa-tengah/>.
- . *Pengumuman Pemenang IALA & ALIA 2021 FPPTI Jawa Tengah*, 2021. Accessed September 29, 2021. <https://fppti-jateng.or.id/2021/09/01/pemenang-iala-alia-2021-fppti-jawa-tengah/>.
- Joan, M. Reitz. “ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science.” *Visité le: [5/02/2009]. [En ligne]: http://lu.com/odlis/odlis_d.cfm* (2002).
- Kamus, Tim Penyusun. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Jakarta: Balai Pustaka* (2007).
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. “Menejemen Pemasaran.” *Penerbit: Erlangga. Jakarta* (2009).
- Kriyantono, Rachmat. “Do the Different Terms Affect the Roles? A Measurement of Excellent and Managerial Role of Business and Government Public Relations Practices in Indonesia.” *International Journal of Applied Business and Economic Research* 15, no. 6 (2017): 193–209.
- Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Linovhr, Admin. *Mengenal Public Relation: Tugas, Skill, Dan Gajinya!*, Oktober 2021. <https://www.linovhr.com/public-relation/>.
- Masruri, Anis. “Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (2004): 4–12.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. “Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan).” UI-Press, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage publications, 2018.
- Nashihuddin, Wahid, and Fajar Suryono. “Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan

- Dalam Menghadapi Disrupsi Profesi Di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review.” *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 6, no. 2 (2018): 86–97.
- Nurfauzi, Ilham, Novella Astri, Genepiawan Genepiawan, and Abung Abung. “Peran pustakawan perguruan tinggi dalam masa work from home pandemi Covid 19.” *Peran pustakawan perguruan tinggi dalam masa work from home pandemi Covid 19* (May 8, 2020). Accessed September 19, 2021. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30888/>.
- Nurmayuni, Samidah. “Layanan Online Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Sejak 2018 Hingga 2020.” *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 4, no. 1 (2020): 23–40.
- Pendit, Putu Laxman. “Kompetensi Informasi Dan Kompetensi Pustakawan” Makalah Lokakarya Pustakawan Swasta Se Jabodetabek.” Jakarta, 2008.
- . “Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.” *Jakarta: Sagung Seto* (2007).
- Perpustakaan Nasional, R. I. “Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi” (2017).
- Perpustakaan Nasional, RI. *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2022 Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 23 Tahun 2003, Dan Nomor: 21 Tahun 2003*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2003.
- Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, Tim. *Buku Panduan Perpustakaan UIN Walisongo 2021*. Semarang: UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2021.
- . *Profil Perpustakaan UIN Walisongo Semarang*. Semarang: UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2022. Accessed January 14, 2022. <https://library.walisongo.ac.id>.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007.
- Priansa, Donni Juni. “Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Era Media Sosial” (2017).
- Putra, Rizvanda Meyliano Dharma. “Inovasi Pelayanan Publik Di Era Disrupsi (Studi Tentang Keberlanjutan Inovasi E-Health Di Kota Surabaya).” PhD Thesis, Universitas Airlangga, 2018.
- Qalyubi, Syihabuddin. “Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi.” *Yogyakarta:*

Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga (2007).

- Reyhan, Muhammad Meiska, and Hermintoyo Hermintoyo. "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 3 (2019): 204–216.
- Rum, Muhammad. "Model Pembinaan Karir Pustakawan Di Lingkungan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Jambi." Jambi, 2013.
- Sari, Evi Aprilia. "Peran Pustakawan Ai (Artificial Intelligent) Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Revolusi 4.0." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 64–73.
- Sihab, M. Quraish. "Tafsir AL Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran." Jakarta: *Lentera Hati* (2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif" (2010).
- . *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Suharso, Putut, Imaniar Putri Arifiyana, and Mizati Dewi Wasdiana. "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 271–286.
- Suryana. "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Diktat. Universitas Pendidikan Indonesia* (2010): Hlm. 40.
- Suwarno, Wiji. "Attitudes and Roles of Librarians in the Modern Era (an Ethical and Cultural Approach)." *International Journal of Library and Information Science* 10, no. 4 (2018): 41–44.
- . *Organisasi informasi perpustakaan: pendekatan teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- UIN Walisongo Semarang, Perpustakaan. *Profile Perpustakaan UIN Walisongo Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, January 14, 2022. <https://library.walisongo.ac.id/>.
- . "Website Perpustakaan UIN Walisongo Semarang." *Accessed January 20, 2022*.

<https://library.walisongo.ac.id/web>.

Undang–Undang, R. I. “Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.” *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI* (2009).

Utomo, Teguh Prasetyo. “Potensi Implementasi Internet of Things (IoT) Untuk Perpustakaan.” *Buletin Perpustakaan* (2019): 1–18.

Wulansari, Ayu, Mohamad Ulil Albab, Yolani Priatna, and Ahdani Subhan. “Inovasi Layanan Perpustakaan Di Era Pandemi Covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo).” *Publication Library and Information Science* 4, no. 2 (2021).

Zainal, Nur Alfian. “Penerapan Sistem Otomasi SLiMS (Senayan Library Management System) Di Perpustakaan Universitas Fajar Makassar.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.

“Arti Kata Inisiator - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” *Accessed May 12, 2022*. <https://kbbi.web.id/inisiator>.

“Arti Kata Kendala - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” *Accessed May 22, 2022*. <https://kbbi.web.id/kendala>.

“Arti Kata Konseptor - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” *Accessed May 12, 2022*. <https://kbbi.web.id/konseptor>.

“Arti Kata Koordinator - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” *Accessed May 12, 2022*. <https://kbbi.web.id/koordinator>.

“Arti Kata Layan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” *Accessed May 12, 2022*. <https://kbbi.web.id/layan>.

“Arti Kata Sosialisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” *Accessed May 17, 2022*. <https://kbbi.web.id/sosialisasi>.

“Arti Kata Strategi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” *Accessed May 12, 2022*. <https://kbbi.web.id/strategi>.

Kode Etik Pustakawan Dalam Kiprah Pustakawan. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Pustakawan Indonesia, 1998.

“Strategi Adalah Rencana Cermat Untuk Mencapai Tujuan, Kenali Tingkatannya - Hot Liputan6.Com.” *Accessed May 12, 2022*. <https://hot.liputan6.com/read/4701818/strategi-adalah-rencana-cermat-untuk-mencapai-tujuan-kenali-tingkatannya>.